

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia saat ini sangat bergantung pada aktivitas-aktivitas perusahaan di dalamnya. Dengan semakin berkembangnya dunia saat ini, maka persaingan perusahaan semakin ketat terutama untuk perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Muflihati, 2015). Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif.

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, pada nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan (Brigham, 2010).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Muawaningsih, 2013). Profitabilitas yang tinggi akan

dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2007).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan *inventory* atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2010). Mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kesalahan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Muawaningsih, 2013). Manajemen modal yang baik ini dapat berpusat pada pengaturan piutang dan pengaturan persediaan sehingga apabila perusahaan tersebut dapat mengatur piutang dan sediaan dengan baik maka bisa dipastikan suatu entitas atau perusahaan tersebut akan dapat menjaga dan menjamin kelangsungan hidup bagi perusahaan (Yohanes, 2016).

Persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2012). Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset inti dan penting dalam

perusahaan. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung mempengaruhi perhitungan laba. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, adanya investasi terlalu kecil dalam *inventory* akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal (Riyanto,2008).

Piutang (*receivables*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang (Subramanyam dan Wild, 2012). Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Apabila kita mampu mempercepat perputaran piutang, maka resiko tidak tertagih piutang dapat diperkecil dan diperoleh laba di masa yang akan datang dapat ditingkatkan. Sehingga dengan kecilnya piutang yang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk mendapatkan laba (Munawir,2010).

Kedua perputaran tersebut, perputaran persediaan dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Saat ini, banyak

perusahaan yang belum efektif dalam mengelola sumber dayanya, serta perusahaan kurang memerhatikan perputaran persediaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang terhadap konsumen karena perusahaan biasanya hanya memerhatikan profitnya saja padahal perputaran persediaan dan perputaran piutang berdampak secara langsung atau tidak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu bagus, permintaan pasar akan kebutuhan barang konsumsi ini tidak terpengaruh sedikitpun.

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan : Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Iriyadi (2014) menyimpulkan bahwa pengaruh antara persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso,dkk (2014) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2016) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang (*receivables turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan permasalahan pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat lebih maksimal dalam mengelola pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk lebih baik lagi dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya atau dapat menyumbang sebagai bahan pembanding dan untuk menambah sebagai sarana pengembangan pengetahuan dalam bidang akuntansi.